

Galeri Teh Rollaas di Surabaya

Jor dy, dan Roni Anggoro
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: bakaiswonderfull28@gmail.com; ang_roni@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan dari jalan Pesapen Kali

ABSTRAK

Proyek ini merupakan fasilitas galeri mengenai Teh Rollaas di Surabaya. Galeri ini menyediakan sarana jual beli, hiburan, dan edukasi yang berhubungan dengan Teh Rollaas, serta mewadahi fasilitas bagi masyarakat Indonesia untuk memahami dan menikmati berbagai informasi dan minuman Teh Rollaas. Lokasi proyek berada di kota terbesar kedua di Indonesia, sehingga memberikan peluang bagi masyarakat, terutama Surabaya dan sekitarnya untuk mengetahui dan mengembangkan budaya dan jenis-jenis teh di Indonesia. Fasilitas yang disediakan berupa *retail, merchandise store, café, restoran, galeri, ruang terbuka, kebun teh, dan lain-lain*. Fasilitas galeri dibedakan menjadi tiga, dimana masing-masing galeri merepresentasikan teh yang di produksi oleh Rollaas. Setiap galeri memiliki keunikan ruang dan aktivitas sesuai dengan jenis Teh Rollaas yang direpresentasikan. Penulis menggunakan arsitektur simbolik sebagai pendekatan desain untuk mengekspresikan keunikan Teh Rollaas. Penulis menggunakan teknik penghijauan sebagai pendalaman desain untuk menghadirkan suasana perkebunan teh. Galeri ini dirancang untuk memperkenalkan kepada masyarakat Indonesia, bahwa Indonesia merupakan salah satu negara penghasil teh terbaik di dunia.

Kata Kunci:

Galeri, Teh Rollaas, Surabaya, Jawa Timur, hiburan, edukasi.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar. 1.1 Masyarakat Indonesia menikmati teh di berbagai usia dan kalangan. Sumber: Google Images

TEH merupakan minuman yang sangat terkenal di Dunia. Teh selain dimanfaatkan sebagai minuman, juga dimanfaatkan sebagai upacara, spa, peralatan mandi, makanan, dan lain-lain. Teh dapat diminum oleh semua kalangan entah itu tua muda, pria wanita seperti gambar 1.1. Di Indonesia, permintaan teh sangat tinggi tetapi jumlah produksinya rendah, dan kebanyakan hasil bumi teh tersebut di ekspor ke luar negeri secara mentah yang nantinya diubah menjadi *brand* lain. Di

Indonesia juga belum terdapat sebuah wadah yang menceritakan tentang teh di Indonesia, padahal apabila kita melihat negara-negara tetangga, mereka semua memiliki wadah untuk menceritakan tentang teh mereka. Contoh pada gambar 1.2 adalah berbagai budaya yang memanfaatkan teh, salah satunya adalah negara Inggris yang menggunakan teh sebagai waktu santai, Korea sebagai upacara minum teh.



Gambar. 1.2 Berbagai budaya minum teh di dunia. Sumber: Google Images

Surabaya yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia merupakan lokasi proyek yang sangat strategis untuk memperkenalkan kembali mengenai teh di Indonesia. Banyak kalangan pelajar yang datang dari dalam maupun luar negeri menjadi sasaran proyek untuk menyelesaikan tujuan perancangan galeri teh Rollaas. Rollaas adalah sebuah brand milik PTPN XII. Rollaas adalah sebuah brand yang menanam, memanen, dan mengolah sendiri bahan baku sajiannya dengan kualitas terbaik. Surabaya memberikan peluang bagi masyarakat Indonesia, terutama Surabaya dan sekitarnya untuk mengenal dan menikmati berbagai informasi dan minuman Teh Rollaas.

B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek ini ada rumusan masalah yaitu mendesain galeri yang dapat memperkenalkan Teh Rollaas kepada masyarakat Indonesia, terutama Surabaya dan sekitarnya.

C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan tujuan agar masyarakat Surabaya dapat mengenal dan menikmati berbagai informasi mengenai Teh Rollaas, serta mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan budaya dan jenis-jenis teh di Indonesia.

D. Data dan Lokasi Tapak

Lokasi site berada di Surabaya, Jawa Timur. Lebih tepatnya berada di belakang kantor PTPN XII, jalan Rajawali. Pengunjung dapat mengakses lokasi melalui jalan Rajawali, kemudian masuk ke jalan arteri Pesapen Kali sesuai pada gambar 1.3.

Pada gambar 1.4 nomer tiga dan empat, tampak sebuah jembatan kecil sebagai sirkulasi kendaraan.

Tetapi jembatan tersebut tidak dapat dilewati oleh bus, sehingga menjadikan area tersebut tidak dapat diakses oleh bus. Pada gambar nomor dua terlihat bahwa lebar jalan kecil sehingga tidak memungkinkan peletakkan entrance utama. Pada gambar nomor satu terlihat bahwa terdapat perempatan, pada perempatan tersebut jalur sirkulasi kendaraan cukup kecil dan rawan kegiatan sehingga tidak memungkinkan peletakkan entrance utama.



Gambar 1.3 Situasi. Sumber: Google Earth



Gambar 1.4 atas: Tata Guna Lahan; bawah: kondisi site. Sumber: Google Earth

Data Tapak

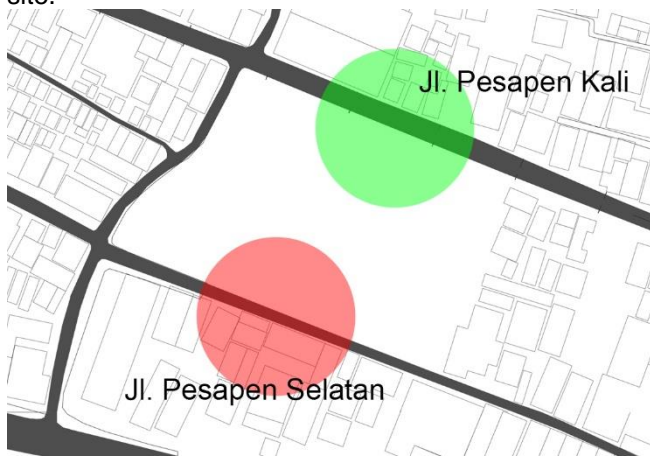
Kota	: Surabaya
Luas lahan	: 13.869 m ²
Kecamatan	: Krembangan
Tata Guna Lahan	: Perdagangan dan Jasa
GSB (depan)	: 10 meter
GSB (samping kanan)	: 5 meter
GSB (samping kiri)	: 3 meter
GSB (belakang)	: 8 meter
KDB	: 60%
KLB	: 200%, 4 Lantai

DESAIN BANGUNAN

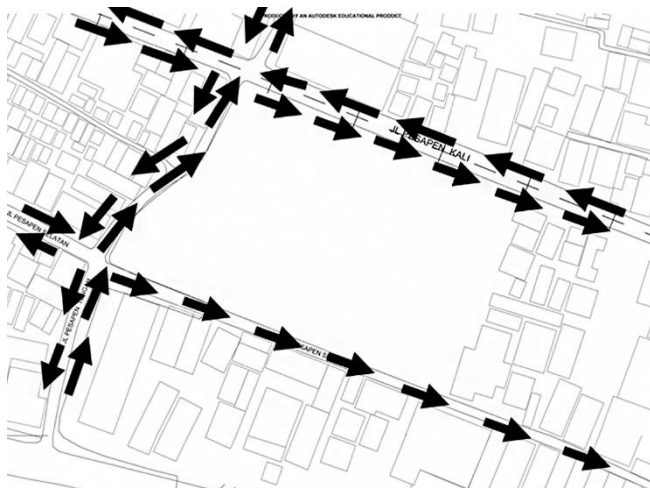
A. Analisa Tapak

Lingkungan sekitar site sebagian besar dikelilingi oleh banyak fasilitas. Sebagian besar lingkungan samping kiri site adalah perumahan, sedangkan samping kanan site adalah jasa dan perdagangan. Untuk lingkungan depan site adalah campuran dari perumahan dan jasa perdagangan. Site dibelakangi oleh fasilitas umum dan jasa perdagangan yang menghadap jalan Rajawali.

Jalan utama yang digunakan untuk mengakses site adalah jalan Pesapen Kali seperti pada gambar 2.1. Jalan ini digunakan sebagai entrance utama dikarenakan lebar jalan yang memadai untuk sirkulasi kembali dan kebutuhan untuk mengarahkan kembali pengunjung ke jalan Pesapen Kali setelah keluar dari site.



Gambar. 2.1 Posisi peletakkan entrance dan site entrance bangunan.



Gambar. 2.2 Sirkulasi kendaraan site.

Lebar jalan site utama dari jalan Pesapen Kali memiliki lebar tiga belas meter sedangkan dari jalan Pesapen Selatan lebar hanya enam meter. Sirkulasi kendaraan pada site dapat dilihat pada gambar 2.2, pada jalan pesapen selatan hanya terdapat satu arah untuk sirkulasi kendaraan sehingga tidak digunakan sebagai sisi entrance utama.

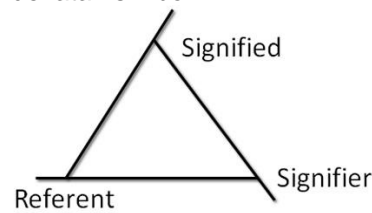
Sekeliling dalam site diberikan area hijau yang besar seperti pada gambar 2.3 sehingga dapat mengekspresikan penghijauan dalam bangunan, juga mendukung ruang terbuka hijau di dalam tengah-tengah ruang kota dan jalan arteri yang kurang vegetasi.



Gambar. 2.3 Site Plan.

B. Pendekatan Perancangan

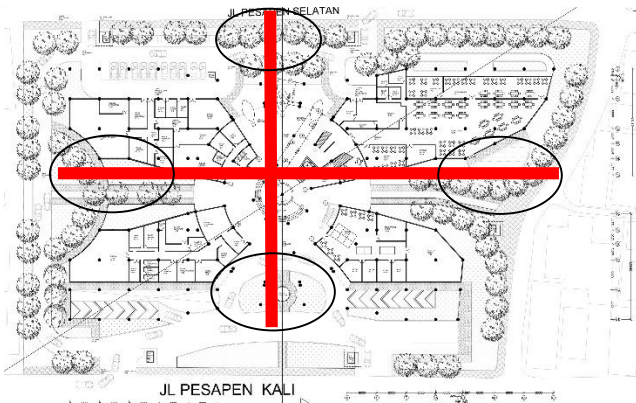
Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan simbolik.



Gambar. 2.4 Tiga referen yang digunakan didalam desain.

Pendekatan simbolik digunakan adalah simbolik metaphor *intangibile* dengan kerangka konsep menggunakan segitiga tematik seperti pada gambar 2.4 untuk mengekspresikan sesuatu dikarenakan rumusan masalah menuntut desain yang dapat memperkenalkan teh rollaas kepada masyarakat Indonesia, terutama Surabaya dan sekitarnya. Ekspresi atau *signified* yang ingin disampaikan adalah keunikan dari Teh Rollaas.

Referen yang digunakan ada tiga, yang pertama adalah visi dan misi dari Rollaas. Rollaas adalah sebuah *brand* milik PTPN XII yang menanam, memanen, dan mengolah sendiri bahan baku sajiannya dengan kualitas terbaik. Selain itu hasil bumi teh yang berkualitas tinggi tidak hanya diekspor ke luar negeri, tetapi juga di jual di dalam negeri, Sehingga apabila dimasukkan ke dalam bahasa arsitektur adalah desain yang peduli, terbuka seperti yang terlihat pada gambar 2.5.



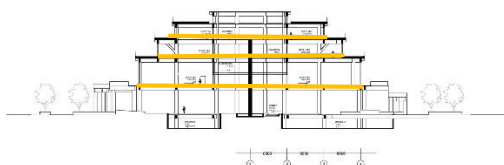
Gambar. 2.5 Axis dan entrance pada site untuk menunjukkan keterbukaan.

Kedua adalah spesifikasi mutu Teh Rollaas yang ditanam pada ketinggian 1200 diatas permukaan laut. Ketinggiannya tersebut mempengaruhi kualitas Teh Rollaas, Sehingga apabila dimasukkan ke dalam bahasa arsitektur adalah desain yang massa utamanya terangkat oleh massa pendukung seperti pada gambar 2.6.



Gambar. 2.6 Massa pendukung yang mengangkat massa utama.

Ketiga adalah jenis-jenis Teh Rollaas yang diproduksi berupa *black tea*, *green tea* dan *white tea*. Masing-masing jenis teh tersebut memiliki keunikan dan komposisi tersendiri. *Black tea* memiliki banyak *caffeine* dibandingkan *white tea*, tetapi *white tea* memiliki lebih banyak anti-oksidan dibandingkan *black tea*, sedangkan *green tea* berada di tengah-tengahnya. Sehingga apabila dimasukkan ke dalam bahasa arsitektur adalah desain yang massa utamanya terbagi menjadi tiga segmen yang ingin mengekspresikan tiga jenis Teh Rollaas tersebut dengan irama dan hirarki yang sesuai dengan karakter jenis teh.



Gambar. 2.7 Massa utama yang terbagi atas beberapa segmen sesuai dengan jenis-jenis Teh Rollaas.

C. Zoning dan Penataan Massa



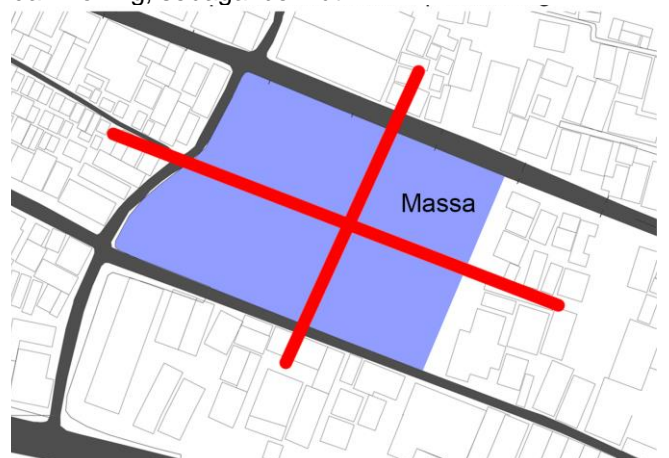
- PUBLIK ●
- SEMI-PUBLIK ●
- PRIVAT ●
- SERVICE ●

Gambar. 2.8 Zoning pada tapak.

Berdasarkan Analisa Tapak pada gambar 2.8, maka zoning yang tercipta adalah sebagai berikut:

- Area privat berupa kantor pengelola diletakkan di bagian depan karena keterbukaan, sehingga pengunjung yang ingin berhubungan dengan pengelola dapat langsung mengakses kantor tersebut.
- Area semi-privat berupa *café* dan restoran yang diletakkan di bagian kiri karena lingkungannya dikelilingi oleh perumahan dan suasana yang tenang.
- Area publik berupa *merchandise store* yang mudah diakses oleh publik.
- Area service diletakkan pada bagian bawah kanan karena dekat dengan akses site entrance sehingga sirkulasi service tidak mengganggu sirkulasi pengunjung

Maka transformasi bentuk dari hasil Analisa Tapak dan Zoning, sebagai berikut.



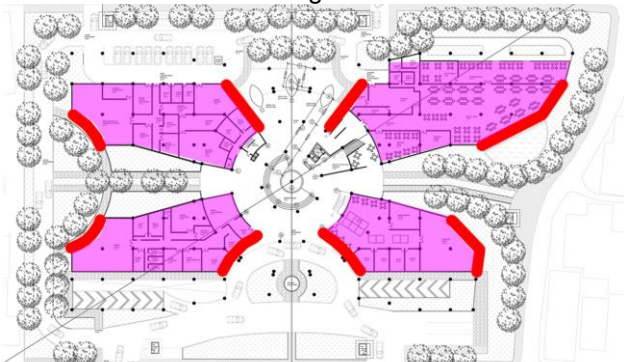
Gambar. 2.9 Penataan massa pendukung yang dibentuk melalui 2 axis.

Bentuk awal massa pendukung menyesuaikan dengan bentuk site seperti yang dilihat pada gambar 2.9.



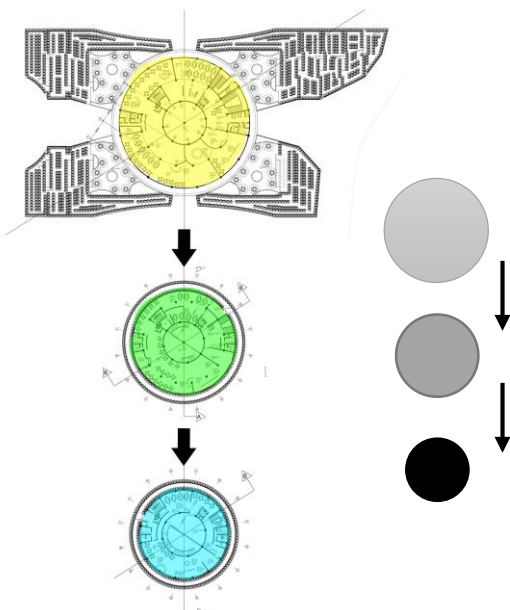
Gambar. 2.10 Transformasi bentuk massa pendukung terhadap dua axis dan elemen penangkap.

Pada gambar 2.10 menjelaskan tentang transformasi pada massa pendukung dimulai dari massa yang sesuai dengan bentuk site. Massa tersebut ditransformasikan dengan dua axis yang menghubungkan empat sisi tapak. Setelah itu dibentuk lingkaran pada tengah-tengah massa yang terbagi menjadi empat. Ruang berbentuk lingkaran bersifat terpusat sehingga menjadikan tempat berkumpul. Kemudian ke empat massa dan ruang tengah tersebut disesuaikan kembali dengan kebutuhan luas ruang.



Gambar. 2.11 Transformasi bentuk elemen penangkap pada massa pendukung yang sudah skalatis.

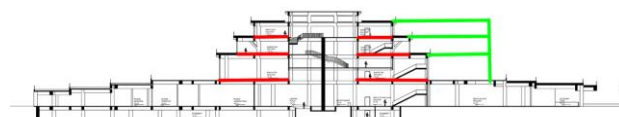
Pada gambar 2.11 menjelaskan transformasi bentuk massa yang sudah sesuai ukuran luas ruangnya dengan menambahkan elemen penangkap pada ke empat massa tersebut. Elemen yang dimaksud berupa garis diagonal dan garis arc untuk mengarahkan pengunjung ke *center plaza*.



Gambar. 2.12 Transformasi bentuk massa utama.

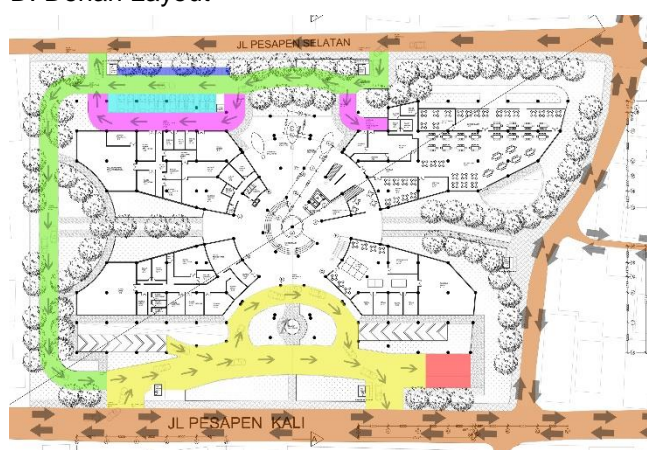
Penataan massa pada massa utama adalah bentuk tabung yang di bagi menjadi tiga segment. Segment tersebut berurutan dari segmen yang di lantai dua (segmen *Rollaas Black Tea Gallery*) dengan ukuran

luas ruang terbesar (karena memiliki *caffeine* yang lebih banyak) dan segmen ruang yang paling tinggi (karena memiliki jumlah produksi lebih banyak) hingga segmen yang di lantai empat (segmen *Rollaas White Tea Gallery*) dengan ukuran luas ruang terkecil (karena memiliki *caffeine* yang lebih sedikit) dan segmen ruang yang paling pendek (karena memiliki jumlah produksi sedikit). *Rollaas Green Tea Gallery* berada di tengah-tengah karena komposisi *caffeine* dan jumlah produksinya berada di antara keduanya. Dapat dilihat transformasi massa utama pada gambar 2.13 dan gambar 2.14 perbedaan setiap lantai sesuai dengan jenis teh yang direpresentasikan.



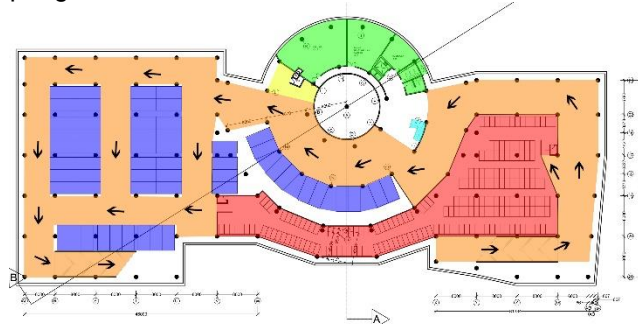
Gambar. 2.13 Transformasi bentuk terhadap segmen-segmen galeri Teh *Rollaas* sesuai dengan jenisnya.

D. Denah Layout



Gambar. 2.14 Denah Layout plan dan sirkulasi kendaraan pengunjung serta pengelola.

Sirkulasi entrance kendaraan dari jalan Pesapen Kali, untuk keluar dari site diarahkan kembali ke jalan Pesapen Kali. Site entrance yang terletak di jalan Pesapen Selatan disediakan untuk kendaraan pengunjung maupun pengelola. Kendaraan pengunjung yang masuk dari site entrance akan di arahkan kembali ke entrance. Parkir kendaraan pengunjung berada di basement dan parkir kendaraan pengelola berada di dekat servis.



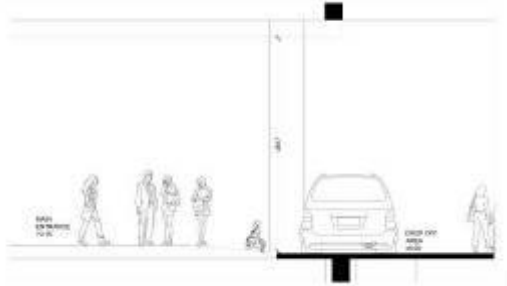
Gambar. 2.15 Denah Basement plan dan sirkulasi kendaraan pengunjung serta servis.

Sirkulasi kendaraan di basement melalui ram dengan jumlah mobil ± 50 buah dan motor ± 150 buah.

Pengunjung dapat menuju ke ground floor menggunakan lift ataupun tangga. Ruang servis yang diletakkan di basement adalah chiller, tempat pengumpulan sampah, musolah, dan toilet.

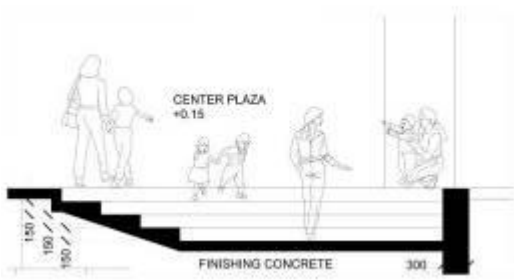
E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas di dalamnya, pada saat pengunjung masuk ke dalam site, mereka akan drop off penumpang pada area yang sudah disediakan. Disediakan ram untuk pengunjung difable dapat dilihat pada gambar 2.16.

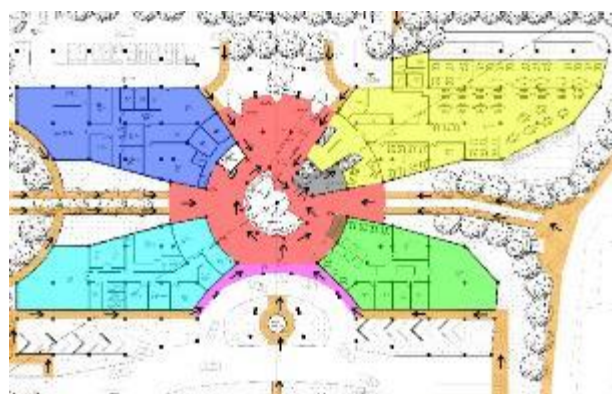


Gambar. 2.16 Detail Entrance Drop Off.

Setelah itu pengunjung akan berkumpul pada *center plaza* sesuai gambar 2.17 dimana terdapat tempat istirahat. Pengunjung dapat memilih fasilitas mana yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka datang ke galeri ini.



Gambar. 2.17 Detail Center Plaza.

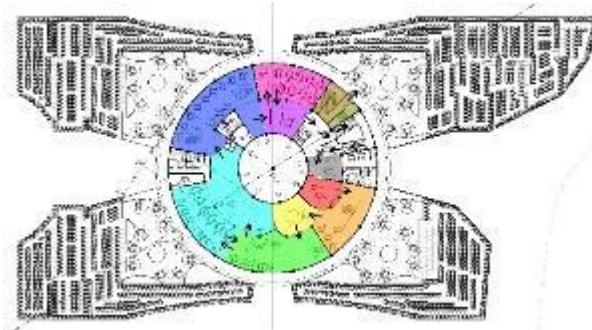


Gambar. 2.18 Denah Layout Plan dan sirkulasi pengunjung.

Pengunjung dapat menuju ke resepsionis untuk diarahkan ke Galeri Teh Rollaas. Untuk menuju galeri yang ada di atas, pengunjung dapat melihat galeri perantara yang berisikan tentang PTPN XII dan sejarah serta perkembangan Teh Rollaas, setelah itu menggunakan tangga untuk naik ke lantai dua, pada tangga utama tersebut terdapat *stair lift* yang digunakan untuk mengangkut pengunjung difable.

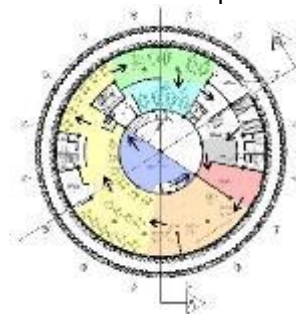


Gambar. 2.19 Stair Lift.



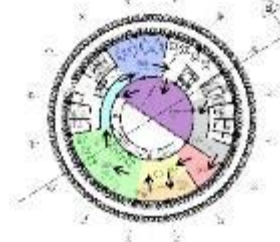
Gambar. 2.20 Denah Lantai 2.

Sirkulasi galeri *black tea* terdiri atas reception → rollaas black tea cup distribution → peralatan dan prosedur pengolahan black tea → mengeringkan black tea → jenis-jenis produk rollaas black tea → premium rollaas black tea tasting → design your tea cup area → kabinet pameran desain cup teh pengunjung → rollaas black tea served poci style → rollaas black tea served talua style → black tea workshop.



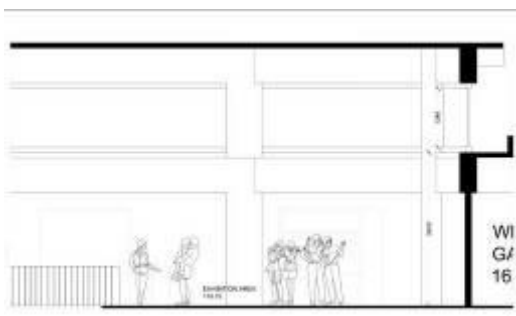
Gambar. 2.21 Denah lantai 3.

Sirkulasi galeri *green tea* terdiri atas reception → penjelasan rollaas green tea → peralatan dan prosedur pengolahan green tea → jenis-jenis produk rollaas green tea → rollaas green tea ice cream → green tea soap workshop → green tea workshop.



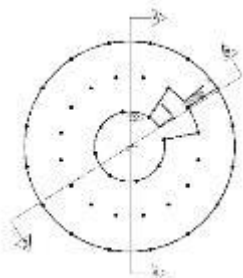
Gambar. 2.22 Denah lantai 4.

Sirkulasi galeri *white tea* terdiri atas reception → penjelasan rollaas white tea → peralatan dan prosedur pengolahan rollaas white tea → jenis-jenis produk rollaas white tea → premium rollaas white tea tasting → white tea workshop → exhibition room.



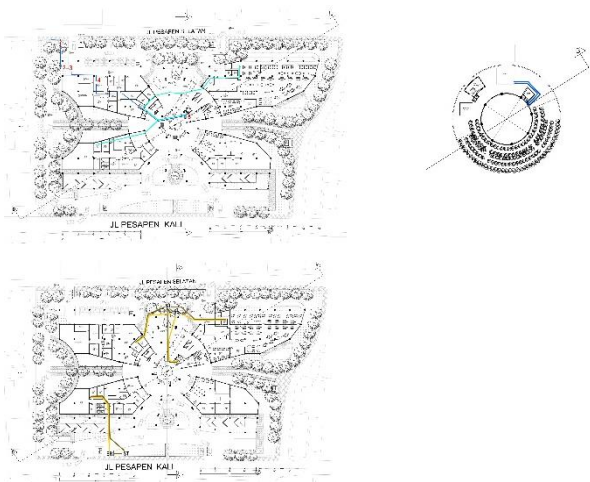
Gambar. 2.23 Detail Exhibition Room dan skylight.

Pengunjung setelah dari ruang ekshibisi lantai empat dapat menuju ruang ekshibisi lantai tiga sampai dengan ruang photobooth hall pada lantai mezanine dua seperti pada gambar 2.24 dengan menggunakan tangga.



Gambar. 2.24 Denah lantai mezanine 2.

F. Sistem Utilitas



Gambar 2.25 Sistem Utilitas (sanitasi air bersih dan air kotor).

Sanitasi

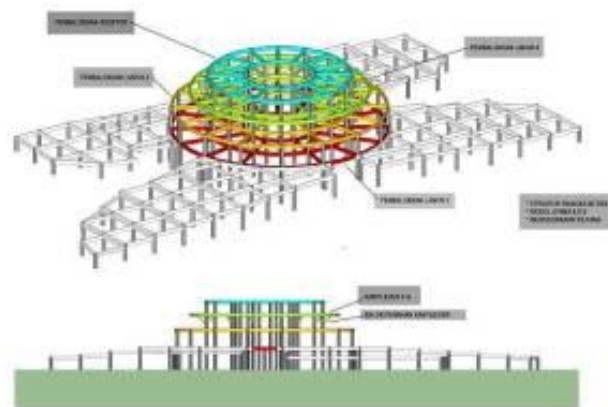
- Air bersih : PDAM → meteran → tandon bawah → tandon atas → pompa → keran
- Air kotor : pipa → shaft → bak kontrol → sumur resapan
- Kotoran : pipa → shaft → septictank → sumur resapan

Listrik

- PLN : Listrik kota → R.PLN → trafo → panel utama → sub panel → distribusi listrik
- Genset: BBM → genset → panel utama → sub panel → distribusi listrik

Sampah : Shaft → TPS

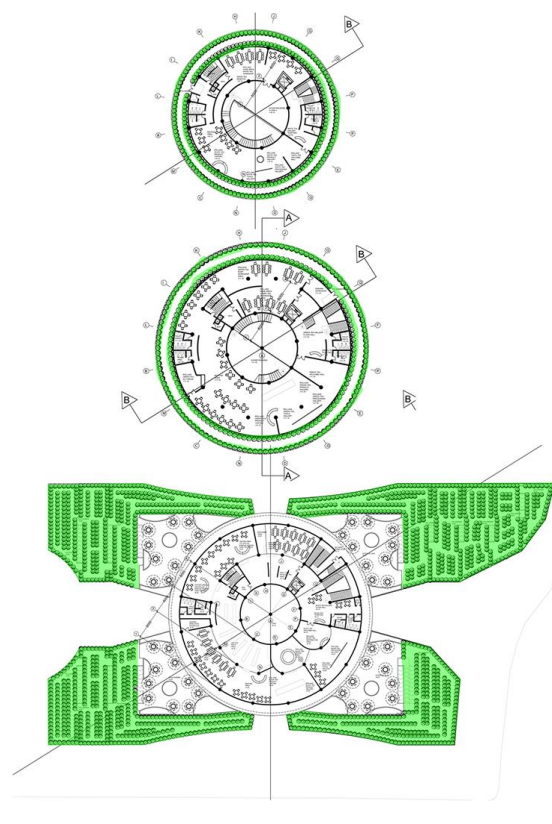
Axonometri Struktur



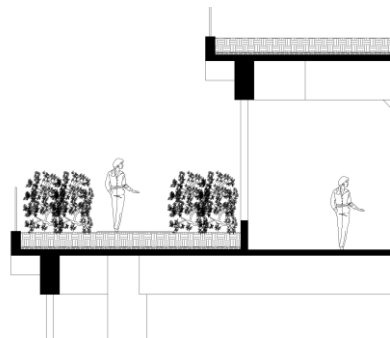
Gambar. 2.26 Axonometri Struktur. Sumber: penulis

G. Pendalaman Perancangan

Memanfaatkan tanaman teh sebagai penghijauan. menggunakan tanah jenis andisol atau tanah dengan pH 4,5 – 5,6, serta mengontrol tinggi tanaman teh maksimal 1 meter, menyediakan pencahayaan yang cukup. Tanaman teh muda dirawat terlebih dahulu selama 1 tahun di dalam ruangan dengan bantuan growing light, kemudian baru di tanam pada kebun teh.



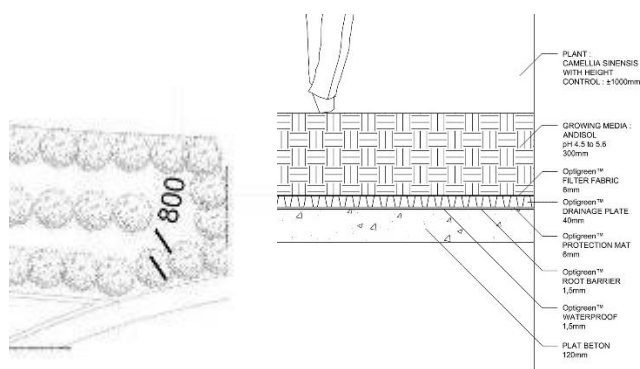
Gambar 2.27 Penghijauan menggunakan tanaman teh pada green roof bangunan.



Gambar 2.28 Penghijauan yang diletakkan pada kantilever lantai tiga menggunakan green roof.



Gambar 2.33 Perspektif mata manusia.



Gambar 2.29 Jarak minimal antar tanaman teh untuk sirkulasi pengunjung dan detail green roof tipikal untuk tanaman teh.

H. Tampak

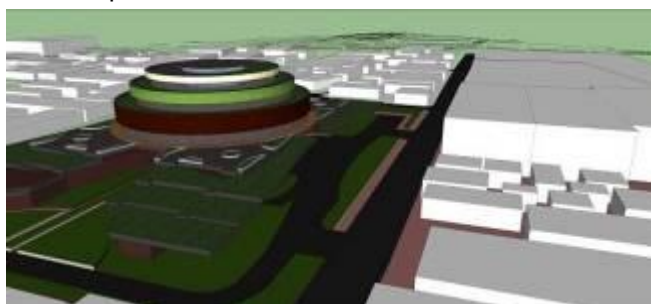


Gambar 2.30 Tampak bangunan dari arah timur laut.



Gambar 2.31 Tampak bangunan dari arah barat. Sumber: penulis

I. Perspektif



Gambar 2.32 Perspektif mata burung.

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini dilatarbelakangi oleh tingginya permintaan teh di Indonesia tetapi jumlah produksi yang rendah, dan kebanyakan hasil bumi teh tersebut di ekspor ke luar negeri, serta belum adanya wadah yang menceritakan mengenai sejarah, budaya dan jenis-jenis teh di Indonesia. Galeri Teh Rollaas di Surabaya dirancang untuk memperkenalkan kepada masyarakat Indonesia, bahwa Indonesia merupakan salah satu negara penghasil teh terbaik di dunia, serta untuk mengapresiasi kembali hasil bumi teh di Indonesia melalui Teh Rollaas. Kehadiran galeri ini diharapkan mampu mewedahi kebutuhan masyarakat akan edukasi dan hiburan melalui Teh Rollaas, sehingga masyarakat Surabaya dapat memahami seperti apa teh berkualitas ekspor maupun lokal dan seperti apa teh hasil olahan dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Adler, David. *Metric Handbook Planning and Design Data*. Oxford: Architectural Press, 1999.

Badan Pusat Statistik. *Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman, Indonesia (Ton), 1995 – 2013 (Angka Sementara)*. 2012. 19 Januari 2015. <http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=54¬ab=2>

Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Pemerintah Kota Surabaya. *Peta Peruntukan Surabaya 2014*. 2013. 19 Januari 2015. <<http://petaperuntukan.surabaya.go.id/cktr-map/index.php?map=surabaya2014>>

Luliana, Radu. *Book of Teas*. 2014. 19 Januari 2015. <<http://www.scribd.com/doc/216098688/Book-of-teas>>

Neufert, Ernest. *Architects' Data 3rd ed*. Oxford: Blackwell Science, 2002.

Pakpahan, A. "SOS, Teh Indonesia!". 2004. 19 Januari 2015. <<https://groups.yahoo.com/neo/groups/mmaipb/conversations/messages/5909>>

Setyamidjaja, Djoehana. *Teh Budidaya dan Pengolahan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisus, 2000.

Soleh, Dedi, et al. *Budidaya dan Pascapanen TEH*. 2004. 20 July 2015. <<https://agriculturebooks.googlecode.com/files/Buku%20Budidaya%20dan%20Pasca%20Panen%20Teh.pdf>>

Yeong Hwa, Kwon. "O'Sulloc Tea Museum". 2009. 19 Januari 2015. <http://www.vmspace.com/eng/sub_emagazine_view.asp?category=interior&idx=10460>